



## **MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM): BAGAIMANA PENERAPAN DAN KEDALA YANG DIHADAPI OLEH PERGURUAN TINGGI SWASTA DI ACEH**

**Tuti Marjan Fuadi<sup>1\*</sup>, Dian Aswita<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Abulyatama, Aceh Besar 23372, Indonesia.

<sup>2</sup> Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, 23245, Indonesia.

\*Email korespondensi : [tuti\\_biologi@abulyatama.ac.id](mailto:tuti_biologi@abulyatama.ac.id)<sup>1</sup>

Diterima Juni 2021; Disetujui Juli 2021; Dipublikasi 30 Juli 2021

**Abstract:** *The concept Merdeka Belajar has become an issue that is widely discussed in the world of education, the concept that voices the existence of learning is carried out in preparing the preparation of university graduates, both public and private, so that they can face the times and changes that are so fast. This article will look at 1) the form of the policy of the Menteri Pendidikan dan Kebudayaan as stated in the 8 Merdeka Belajar Kampus Merdeka programs and their application to private universities in Aceh; 2) Obstacles in the implementation of 8 Merdeka Belajar Kampus Merdeka programs at private universities in Aceh. Data was collected through literature studies, news and writings in both online and offline media, as well as interviews with leaders of private universities in Aceh. Furthermore, the data were analyzed and strengthened with various theoretical supports in the discussion. Through literature study, it was found that there were 8 Merdeka Belajar Kampus Merdeka programs, including: 1) student exchange, 2) internship/work practice, 3) teaching in educational institutions, 4) village projects, 5) research, 6) entrepreneurial activities, 7) independent studies and 8) humanitarian projects. Private universities have implemented several programs including student exchange programs between study programs within universities and student exchanges with study programs outside universities, as well as teaching programs in educational institutions and internships assisted by ministry funds. The challenges faced by private universities in implementing Merdeka Belajar Kampus Merdeka; 1) the adaptation process of the KKN curriculum with the Merdeka Belajar Kampus Merdeka program, 2) the partner campuses are still limited, 3) the collaboration of private universities in Aceh with outside parties, both companies, BUMN, BUMD and even the government is still very limited, 4) fund management by foundations that have not budgeted funds for Merdeka Belajar Kampus Merdeka, 5) quality and productivity of human resources for lecturers and students.*

**Keywords :** *Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Online Learning, Private University in Aceh.*

**Abstrak:** Konsep merdeka belajar menjadi suatu isu yang ramai didiskusikan didunia pendidikan, konsep yang menyuarakan adanya kemerdekaan dalam belajar ini dilakukan dalam upaya mempersiapkan mahasiswa lulusan perguruan tinggi baik negeri atau swasta agar dapat menghadapi perkembangan zaman serta perubahan yang terjadi begitu cepat. Artikel ini akan melihat 1) Bentuk kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam 8 program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) dan penerapannya pada perguruan tinggi swasta (PTS) di Aceh; 2) Kendala implementasi 8 program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) pada perguruan tinggi swasta (PTS) di Aceh. Data dikumpulkan melalui studi literatur, berita dan tulisan baik di media online maupun offline, serta wawancara dengan para pimpinan perguruan tinggi swasta di Aceh. Selanjutnya data dianalisis dan diperkuat dengan berbagai dukungan teori dalam pembahasan. Melalui studi literatur diperoleh bahwa terdapat 8 program merdeka belajar kampus merdeka antara lain; 1) pertukaran pelajar, 2) magang/praktik kerja, 3) mengajar di instansi pendidikan, 4) proyek di desa, 5) penelitian/riset, 6) kegiatan kewirausahaan, 7) studi/proyek independent dan 8) proyek kemanusiaan. Perguruan tinggi swasta telah menerapkan beberapa program diantaranya

Merdeka Belajar Kampus Merdeka....

adalah program pertukaran pelajar antar prodi dalam perguruan tinggi dan pertukaran pelajar sama prodi diluar perguruan tinggi, serta program mengajar di instansi pendidikan dan magang yang dibantu dari dana kementerian. Tantangan yang dihadapi perguruan tinggi swasta dalam penerapan program merdeka belajar kampus merdeka antara lain; 1) proses adaptasi kurikulum KKNI dengan program MBKM, 2) kampus mitra yang masih terbatas, 3) kolaborasi perguruan tinggi swasta di Aceh dengan pihak luar baik perusahaan, BUMN, BUMD bahkan pemerintah masih sangat terbatas, 4) pengelolaan dana oleh Yayasan yang belum menganggarkan dana untuk MBKM, 5) kualitas dan produktivitas SDM dosen dan mahasiswa.

**Kata kunci : Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Perguruan Tinggi Swasta di Aceh**

Hadirnya kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 ini dengan adanya Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memunculkan paradigma baru dalam dunia pendidikan termasuk pendidikan tinggi. Dasar pemikiran Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mengandung arti kemandirian dan kemerdekaan bagi lembaga pendidikan baik di perguruan tinggi negeri maupun di perguruan tinggi swasta. Menurut Nadiem Makarim, konsep dasar memilih merdeka belajar adalah karena terinspirasi dari filsafat K.H. Dewantara dengan penekanan pada kemerdekaan dan kemandiriannya. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dianggap relevan dan tepat dilaksanakan di era demokrasi saat ini. Definisi merdeka disini dapat diterapkan dalam proses pendidikan seperti pada proses perkuliahan di perguruan tinggi, mahasiswa pada memilih delapan program merdeka belajar yang ditawarkan oleh kementerian, dimana mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengikuti perkuliahan di luar program studi dalam perguruan tinggi yang sama selama satu semester atau setara dengan 20 sks. Untuk program perkuliahan terbatas pada mata kuliah yang telah ditetapkan oleh universitas masing-masing. Selanjutnya, mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk kuliah dua semester untuk mengikuti perkuliahan di luar perguruan tinggi, baik dengan memilih prodi yang sama atau

prodi yang berbeda. Agar dapat menjalankan program pertukaran pelajar ini, kedua universitas dan program studi harus melakukan kerjasama sebagai bentuk komitmen dan dasar pijakan dalam menjalankan program. Selain program pertukaran pelajar, terdapat juga tujuh program lainnya seperti, magang, membangun desa, proyek independen, kegiatan wirausaha, proyek kemanusiaan, asisten mengajar di satuan pendidikan dan penelitian.

Pemaparan diatas terlihat bahwa pada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) terdapat suatu inovasi belajar sehingga mampu menghasilkan mahasiswa yang kreatif, inovatif, dengan pengembangan potensi diri yang maksimal sesuai dengan skil dan bakat yang dimiliki. Namun dalam penerapan program pastinya masih banyak kendala, termasuk kendala yang dihadapi oleh perguruan tinggi swasta. Beberapa artikel telah mengkaji dan membahas terkait program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) antara lain; Nora Susilawati (2021) menjelaskan tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam pandangan filsafat pendidikan humanisme. Berikutnya Siti Mustaghfiroh (2020) yang membahas tentang konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memiliki arah dan tujuan yang sama dengan konsep aliran filsafat pendidikan progresivisme John Dewey. Nurhayani, 2020

menguraikan tentang konsep kampus merdeka belajar di era revolusi 4.0; selanjutnya Muslihk (2020) menulis tentang landasan filosofis dan analisis terhadap kebijakan merdeka belajar dan kampus merdeka. Sudaryanto (2020) meneliti tentang konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan aplikasinya dalam pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Sigit Priatmoko (2020) menjelaskan tentang relevansi kampus merdeka terhadap kompetensi guru era 4.0 dalam perspektif *Experiential Learning Theory*. Hendrik (2020) meneliti tentang implementasi kebijakan kemerdekaan belajar dalam proses pembelajaran di kampus IAKN Kupang-NTT. Selanjutnya Iqbal Lhutfi (2020) menjelaskan tentang merdeka belajar kampus merdeka policy: how does it affect the sustainability on accounting education in Indonesia?. Dari sekian penelitian dan artikel tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) belum ada yang membahas tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM); bagaimana penerapannya serta kendala apa saja yang dihadapi oleh perguruan tinggi swasta.

Artikel ini akan fokus pada dua hal yakni; 1) Bentuk kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam 8 program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) dan penerapannya pada perguruan tinggi swasta di Aceh; 2) Kendala implementasi 8 program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) pada perguruan tinggi swasta di Aceh.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Merdeka Belajar Kampus Merdeka**

Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu kebijakan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim. Ada dua konsep yang esensial dalam “Merdeka Belajar” dan “Kampus Merdeka”. *Pertama*, konsep merdeka belajar bermakna adanya kemerdekaan berpikir. Menurut Nadiem Makarim bahwa esensi kemerdekaan berpikir harus dimulai terlebih dulu oleh para pendidik. Pandangan seperti ini harus dilihat sebagai suatu upaya untuk menghormati perubahan dalam pembelajaran di lembaga Pendidikan baik di sekolah dasar, menengah maupun perguruan tinggi. *Kedua*, kampus merdeka merupakan kelanjutan dari konsep merdeka belajar. Kampus merdeka merupakan upaya untuk melepaskan belenggu untuk bisa bergerak lebih mudah. Arti kampus merdeka adalah: (1) Adanya otonomi perguruan tinggi baik perguruan tinggi negeri maupun swasta. Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk melakukan pembukaan atau mendirikan program studi baru. Otonomi akan diberikan bagi perguruan tinggi yang memiliki akreditasi A dan B. Selanjutnya, perguruan tinggi tersebut telah melakukan Kerjasama dengan organisasi atau universitas yang termasuk dalam QS Top 100 World Universities. Kerjasama berbentuk penyusunan kurikulum, praktik kerja atau magang serta penempatan kerja bagi mahasiswa. (2) Program re-akreditasi otomatis. Program ini bersifat otomatis bagi semua peringkat dan bersifat sukarela bila perguruan tinggi atau prodi telah siap untuk naik peringkat. Akreditasi yang telah ditetapkan oleh BAN-PT tetap berlaku selama lima tahun dan akan diperbaharui secara otomatis. Pengajuan Kembali dilakukan paling cepat 2 tahun setelah mendapatkan akreditasi terakhir. Bagi perguruan tinggi atau prodi yang telah memperoleh akreditasi A, maka diberikan kesempatan untuk memperoleh

akreditasi Internasional. (3) Kebebasan bagi perguruan tinggi negeri BLU (Badan Layanan Umum) dan Satker (Satuan Kerja) untuk menjadi PTN BH (Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum). (4) Hak belajar selama tiga semester di luar program studi. Perguruan tinggi wajib memberikan hak untuk mahasiswa secara sukarela mengambil atau tidak di luar perguruan tingginya sebanyak dua semester atau setara dengan 40 SKS. Selanjutnya, mahasiswa juga dapat mengambil sks di prodi lain di dalam kampus sebanyak satu semester. Diberikan hak belajar tiga semester di luar program studi adalah menyiapkan kompetensi mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia industri dan kemajuan teknologi yang begitu pesat. Kompetensi mahasiswa harus disesuaikan dengan tuntutan zaman yang mengalami perubahan tersebut sehingga adanya *link and match* dengan dunia industri dan dunia kerja serta masa depan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Pasal 15 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menyatakan antara lain: 1) Bentuk pembelajaran dilakukan dalam program studi dan di luar program studi. 2) Bentuk pembelajaran di luar program studi merupakan proses pembelajaran antara lain terdiri dari:

- a) Pembelajaran dalam program studi lain pada perguruan tinggi yang sama;
- b) Pembelajaran dalam program studi yang sama pada perguruan tinggi yang berbeda;
- c) Pembelajaran dalam program studi lain pada perguruan tinggi yang berbeda;
- d) Pembelajaran pada lembaga non perguruan tinggi.

Tujuan MBKM adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills* agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Bentuk kegiatan pembelajaran mengacu pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Pasal 15 Ayat 1 dinyatakan dapat dilakukan di dalam delapan bentuk program yang meliputi: 1) pertukaran pelajar, 2) magang/praktik kerja, 3) mengajar di instansi pendidikan, 4) proyek di desa, 5) penelitian/riset, 6) kegiatan kewirausahaan, 7) studi/proyek independent dan 8) proyek kemanusiaan.

### **Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh**

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang terdiri atas program sarjana, magister, doktor dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi, sesuai dengan pasal 6 PP NO. 60 tahun 1999 sebagai berikut: satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi yang dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas. Sementara ditinjau dari jenisnya perguruan tinggi dibagi menjadi dua macam yakni, perguruan tinggi negeri (PTN) ialah perguruan tinggi yang pengelola dan regulasinya dilakukan oleh negara dan perguruan tinggi swasta (PTS) merupakan perguruan tinggi yang pengelolaan dan regulasinya dilakukan oleh swasta. Artikel ini akan mengkaji perguruan tinggi swasta yang ada di Aceh. Dalam konteks Aceh tercatat PTS berjumlah 111 buah, yang terdiri dari 11 universitas,

48 sekolah tinggi, 48 akademi dan 4 politeknik. Belum lagi perguruan tinggi swasta di bawah kementerian agama yang berjumlah 32 buah. Akumulasi semuanya menempatkan Aceh sebagai Provinsi dengan jumlah perguruan tinggi terbanyak nomor dua di Sumatera (<https://pintoe-llidikti13.kemdikbud.go.id/>). Data pada artikel ini akan difokuskan pada 11 universitas swasta yang ada di Aceh, dimana 11 universitas dan status akreditasinya tersajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Universitas Swasta di Aceh dan Status Akreditasinya**

No	Nama Universitas Swasta di Aceh	Lokasi	Status Akreditasi
1.	Universitas Muhammadiyah Aceh	Kota Banda Aceh	B
2.	Universitas Iskandar Muda	Kota Banda Aceh	C
3.	Universitas Serambi Mekkah	Kota Banda Aceh	C
4.	Universitas Bangsa Getsempena	Kota Banda Aceh	B
5.	Universitas Ubudiyah Indonesia	Kota Banda Aceh	C
5.	Universitas Abulyatama	Kabupaten Aceh Besar	B
6.	Universitas Jabal Ghafur	Kabupaten Pidie	C
7.	Universitas Al Muslim	Kabupaten Bireuen	B
8.	Universitas Islam Kebangsaan Indonesia	Kabupaten Bireuen	C
9.	Universitas Gunung Leuser	Kabupaten Aceh Tenggara	C
10.	Universitas Gajah Putih	Kabupaten Aceh Tengah	C
11.	Universitas Sains Cut Nyak Dhien	Kota Langsa	C

**Tabel 2. Daftar Universitas Swasta Terbaik di Lingkungan L2DIKTI 13 Menurut Webometrics Tahun 2021**

No	Nama Universitas Swasta di Aceh	Wold Rank
1.	Universitas Muhammadiyah Aceh	6637
2.	Universitas Abulyatama	8802
3.	Universitas Ubudiyah Indonesia	14834
4.	Universitas Al Muslim	14989
5.	Universitas Bangsa Getsempena	15024
6.	Universitas Serambi Mekkah	15405
7.	Universitas Jabal Ghafur	19167

## METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui metode library research. Pencermatan terhadap literatur terkait baik artikel, buku, dokumen, maupun pencermatan terhadap literatur online. Selanjutnya data dianalisis dan diuraikan bahasan yang sesuai tema yang dibahas. Kajian dalam artikel ini difokuskan membahas tema “Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana penerapan dan kendala yang dihadapi oleh perguruan tinggi swasta di Aceh”. Sumber utama dalam studi ini adalah kebijakan program “Merdeka Belajar” yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 24/06/2020 06:47:00. Sedangkan sumber sekunder didapat dari artikel jurnal nasional maupun internasional, undang-undang negara, dan sumber internet lainnya. Teknik pengumpulan data dalam kajian ini dilakukan dengan identifikasi wacana dari utama artikel jurnal nasional maupun internasional,

Undang-undang negara, maupun web (internet). Paling tidak tahapan yang dilakukan penulis adalah 1. Melacak dan mengumpulkan data-data terkait tema kajian melalui buku-buku, dokumen, majalah internet (web). 2. Menganalisa data-data tersebut sehingga peneliti bisa menyimpulkan tentang bentuk kebijakan “Merdeka Belajar”, penerapan dan kendalanya pada PTS di Aceh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian yakni untuk mengkaji tentang; 1) Bentuk kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam 8 program MBKM dan penerapannya pada perguruan tinggi swasta di Aceh; 2) Kendala implementasi 8 program MBKM pada perguruan tinggi swasta di Aceh. Berikut penjelasan tentang 8 program MBKM yang telah diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan antara lain;

### 1. Pertukaran Pelajar

Program pertukaran pelajar dilakukan antar perguruan tinggi dengan sistem transfer kredit. Pertukaran pelajar dapat membentuk sikap mahasiswa seperti menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, kepercayaan, pendapat atau temuan orisinal orang lain, bekerjasama, memiliki kepekaan sosial atau kepedulian sosial terhadap masyarakat dan lingkungan. Adapun tujuan dari program pertukaran pelajar ini antara lain: (1) Belajar lintas kampus (dalam dan luar negeri), sehingga terbangun persaudaraan lintas budaya dan suku. (2) Membangun persahabatan mahasiswa antar daerah, suku, budaya, dan agama sehingga terbangun semangat persatuan dan kesatuan bangsa. (3) Melaksanakan transfer ilmu

pengetahuan untuk menutupi disparitas Pendidikan, baik antar perguruan tinggi dalam negeri maupun kondisi pendidikan tinggi dalam negeri dengan luar negeri. Ada beberapa bentuk kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam program pertukaran belajar ini, antara lain sebagai berikut; a) pertukaran pelajar antar prodi pada perguruan tinggi yang sama, b) pertukaran pelajar antar prodi lain pada perguruan tinggi yang sama, c) pertukaran pelajar dalam prodi yang sama pada perguruan tinggi yang berbeda, d) pertukaran pelajar antar prodi dan perguruan tinggi yang berbeda. Dalam program studi lain pada perguruan tinggi yang sama, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring). Bentuk pembelajaran yang diambil untuk menunjang tercapainya capaian pembelajaran yang telah tertuang dalam struktur kurikulum atau pengembangan kurikulum dalam memperkaya capaian pembelajaran lulusan dalam bentuk mata kuliah pilihan.

### 2. Magang/Praktik Kerja

Program magang dilahirkan karena kurangnya pengalaman kerja para lulusan perguruan tinggi sehingga kurang siap bekerja di industri/ dunia profesi. Program magang dilakukan 1-2 semester dengan melakukan pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*). Kegiatan selama 6 bulan disetarakan dengan 20 sks yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi dalam bentuk *hard skills* dan *soft skills*. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui kerjasama dengan mitra seperti perusahaan, Yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, dan perusahaan rintisan. Mahasiswa memperoleh *hard skills* seperti keterampilan, *complex problem solving*, dan

*analytical skills*. Sedangkan *soft skills* seperti etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama dan sebagainya. Kegiatan pembelajaran di industri menjadikan mahasiswa mengenal tempat kerja dan lebih siap memasuki dunia kerja nantinya. Bagi perguruan tinggi, juga memperoleh informasi terkait permasalahan yang dihadapi di dunia industri. Adapun mekanisme pelaksanaan magang antara lain, perguruan tinggi harus; 1) membuat kesepakatan dalam bentuk MoU dengan mitra yang ingin diajak bekerjasama dalam program magang, 2) menyusun program magang bersama mitra, 3) menugaskan dosen pembimbing yang akan membimbing mahasiswa selama magang, 4) bila memungkinkan pembimbing melakukan kunjungan di tempat magang untuk monitor dan evaluasi, 5) dosen pembimbing dan supervisor menyusun logbook dan melakukan penilaian capaian mahasiswa selama magang, dan 6) pemantauan proses magang dilakukan melalui pangkalan data pendidikan tinggi.

### 3. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan

Program ini dimunculkan karena kualitas pendidikan di sekolah dasar dan menengah masih sangat rendah (PISA 2018 peringkat Indonesia berada pada posisi nomor 7 dari bawah). Program ini menjadikan sekolah sebagai tempat praktek mengajar baik sekolah yang berada di kota maupun daerah terpencil. Kegiatan pembelajaran dalam bentuk asistensi mengajar dapat dilakukan di sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Tujuan asistensi mengajar adalah (1) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang berminat dalam bidang pendidikan untuk memperdalam praktek dan keilmuan menjadi guru di sekolah; dan (2) Membantu meningkatkan

pemerataan kualitas pendidikan serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan perguruan tinggi

### 4. Penelitian

Program penelitian ini memberi kesempatan kepada mahasiswa yang mempunyai *passion* menjadi peneliti. Terlibatnya mahasiswa dalam penelitian dapat membangun cara berpikir kritis sehingga mereka dapat mendalami, memahami, dan mampu melakukan metode riset secara lebih baik. Kegiatan dapat dilakukan selama 1-2 semester. Ada tiga hal yang menjadi tujuan kegiatan penelitian yaitu (1) Mahasiswa diharapkan dapat ditingkatkan mutunya karena memperoleh pengalaman dalam proyek penelitian sehingga memperkuat peneliti secara topikal; (2) Memperoleh kompetensi penelitian melalui pembimbingan langsung di lembaga riset atau pusat studi; dan (3) Meningkatkan ekosistem dan kualitas riset di laboratorium sehingga adanya regenerasi peneliti. Mahasiswa didampingi selama melakukan penelitian dan melakukan riset sesuai arahan lembaga riset, membuat *logbook*.

### 5. Proyek Kemanusiaan

Program ini muncul dikarenakan karena Indonesia banyak mengalami bencana alam seperti gempa bumi, erupsi gunung berapi, tsunami, bencana hidrologi dan sebagainya. Dengan adanya bencana tersebut mahasiswa dapat menjadi "*foot soldiers*" dalam proyek-proyek kemanusiaan dan pembangunan. Tujuan program proyek kemanusiaan ini adalah (1) Menyiapkan mahasiswa yang unggul dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika; dan (2) Melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk

menggali dan menyelami permasalahan yang ada dan ikut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahlian masing-masing. Mahasiswa didampingi oleh dosen dan lembaga mitra untuk mengawasi, menilai dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan. Lembaga mitra bisa berada di dalam negeri maupun luar negeri. Lembaga mitra dalam negeri seperti Pemda, PMI, BPBD, BNPB dan sebagainya. Sedang Lembaga mitra luar negeri seperti UNESCO, WHO, UNHCR, UNOCHA dan sebagainya.

#### 6. Kegiatan Wirausaha

Program wirausaha dimunculkan untuk mendorong dan mengembangkan minat mahasiswa di bidang wirausaha. Tujuannya adalah (1) Mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha agar mengembangkan usahanya lebih dini dan secara terbimbing; dan (2) Menangani permasalahan pengangguran seperti pengangguran intelektual di kalangan sarjana. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam bentuk wirausaha yang belum atau sudah ditetapkan dalam kurikulum program studi. Selama melakukan kegiatan, mahasiswa dibimbing oleh dosen. Kegiatan dilakukan dapat memenuhi 20 sks/semester atau 40 sks/tahun. Ukuran keberhasilan capaian pembelajaran bila mahasiswa berhasil membuat *start up* di akhir, maka mendapatkan nilai A.

#### 7. Studi/Proyek Independen

Program proyek independen dihadirkan untuk melengkapi topik yang tidak termasuk dalam jadwal perkuliahan namun terdapat dalam silabus program studi atau fakultas. Mahasiswa bisa membuat karya inovatif untuk dilombakan di tingkat nasional dan internasional. Kegiatan ini

dapat dijadikan sebagai pengganti mata kuliah yang harus diambil dan dihitung berdasarkan kontribusi dan peran mahasiswa yang berkoordinasi dengan dosen pembimbing. Adapun yang menjadi tujuan studi/proyek independen ini adalah: (1) Mewujudkan gagasan mahasiswa dalam mengembangkan produk inovatif; (2) Menyelenggarakan Pendidikan berbasis riset dan pengembangan (R&D); dan (3) Meningkatkan prestasi mahasiswa dalam ajang nasional dan internasional.

#### 8. Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT)

Program KKNT adalah bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat, mengidentifikasi potensi, dan menangani masalah, mengembangkan potensi desa/daerah dan merumuskan solusi terhadap masalah yang dihadapi masyarakat. Setelah melakukan kegiatan, mahasiswa membuat laporan akhir. Tujuan program KKNT ini adalah (1) Kehadiran mahasiswa selama 6-12 bulan dapat memberikan kesempatan untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimiliki dan bekerjasama dengan pemangku kepentingan di lapangan; (2) Membantu percepatan pembangunan di wilayah pedesaan bersama dengan Kementerian Desa PDT

#### **Penerapan MBKM Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh**

Penerapan MBKM pada perguruan tinggi swasta (PTS) di Aceh masih dalam tahapan merevisi kurikulum, dimana kurikulum KKNI perlu dilakukan penyesuaian dengan

mengadaptasikan dengan 8 program MBKM yang ditawarkan oleh kementerian. Beberapa PTS di Aceh telah selesai melakukan proses adaptasi kurikulum KKNI dengan MBKM, sehingga PTS tersebut sudah masuk ketahap mengimplementasikan program. Dalam proses penyusunan kurikulum ada diantara PTS di Aceh yang mendapatkan bantuan dana dari kementerian.



**Gambar 1.** PTS di Aceh yang memperoleh bantuan dana kerjasama kurikulum dan implementasi MBKM

Beberapa program MBKM yang sudah dijalankan oleh PTS di Aceh antara lain; pertukaran pelajar berbeda prodi dalam perguruan tinggi yang sama, program ini bisa dijalankan karena lebih mudah untuk diimplementasikan karena mahasiswa tinggal mendaftar program pertukaran pelajar dalam perguruan tingginya selanjutnya mahasiswa mulai menjalankan proses perkuliahan. Untuk program pertukaran pelajar sesama prodi diluar perguruan tinggi, ada yang sudah berjalan, namun belum semua PTS mengimplementasikannya, hal ini dikarenakan kendala kerjasama/ MoU yang disepakati antar prodi dan antar perguruan tinggi dalam program pertukaran pelajar.

Program MBKM yang lainnya, yang berhasil diterapkan oleh PTS di Aceh juga tidak terlepas dari

perolehan dana hibah/ bantuan dari kementerian. Seperti halnya hibah kampus mengajar di instansi pendidikan. Beberapa mahasiswa yang berasal dari PTS di Aceh telah lulus dan menjalankan program kampus mengajar di instansi pendidikan angkatan 1, berikut ini mahasiswa dari PTS di Aceh yang lulus program kampus mengajar angkatan 1 yang berjumlah 39 mahasiswa.



**Gambar 2.** Jumlah mahasiswa PTS di Aceh yang lolos program kampus mengajar angkatan 1.

PTS di Aceh ada juga yang memperoleh dana hibah program kompetensi kampus merdeka (PKKM).



**Gambar 3.** PTS di Aceh yang lolos sebagai penerima hibah program kompetisi kampus merdeka (PKKM).

Program bantuan dana penyelenggara pendidikan jarak jauh tahun 2021 juga diperoleh oleh beberapa PTS di Aceh.



Gambar 4. PTS di Aceh yang memperoleh bantuan dana penyelenggara pendidikan jarak jauh tahun 2021.

PTS di Aceh saat ini juga sedang dalam proses pengajuan beberapa hibah/ bantuan dana lainnya dalam program MBKM yang sudah dibuka oleh kementerian, diantaranya program pertukaran mahasiswa merdeka, magang dan studi independent bersertifikat serta kampus mengajar angkatan 2.



Gambar 5. Program MBKM yang sedang dibuka oleh kementerian

### Kendala PTS dalam penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Perguruan Tinggi Swasta (PTS)

Adapun beberapa kendala yang dihadapi PTS

di Aceh dalam penerapan program MBKM antara lain sebagai berikut 1) proses adaptasi kurikulum KKNI dengan program MBKM akan berdampak pada mahasiswa dan dosen. Mahasiswa masih ragu dalam memilih program MBKM sehingga masih banyak yang memilih menjalankan perkuliahan dengan menggunakan kurikulum KKNI. Hal yang sama juga terjadi pada dosen, dimana masih banyak dosen yang belum mau terlibat dalam program MBKM seperti menjadi dosen pembimbing lapangan (DPL) pada program kampus mengajar, dan masih banyak program MBKM yang lainnya yang membutuhkan peran aktif para dosen. 2) kampus mitra yang masih terbatas. Program pertukaran mahasiswa juga masih terkendala dengan masalah kampus mitra yang masih terbatas, persoalan pembiayaan juga masih belum dapat dirumuskan dengan baik. 3) program magang masih mengalami banyak kendala karena mekanisme kolaborasi perguruan tinggi swasta di Aceh dengan pihak luar baik perusahaan, BUMN, BUMD bahkan pemerintah masih sangat terbatas, 4) pengelolaan dana oleh Yayasan yang belum menganggarkan dana pasti untuk menjalankan program MBKM, 5) kualitas dan produktivitas SDM dosen dan mahasiswa perlu ditingkatkan

### Rekomendasi PTS dalam menekan kendala dalam penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

1. Perlu program yang memfasilitasi kerjasama antar perguruan tinggi.
2. Jumlah hibah dan bantuan dana dalam rangka implementasi program perlu diperbanyak oleh kementerian, sehingga dosen dan mahasiswa semakin antusias menjalankan program

MBKM.

3. Adanya sistem untuk mendukung kerjasama antara PTS dan pemerintah seperti memfasilitasi program magang bagi mahasiswa dilembaga pemerintahan dapat berjalan lancar.
4. Perlu dukungan BUMN, BUMD, LSM dan mitra lainnya dalam rangka menerima mahasiswa perguruan tinggi untuk magang.
5. Membuat sistem untuk mendukung kerjasama internasional bagi PTS baik dalam hal kolaborasi riset, pendanaan maupun peningkatan kapasitas pengelolaan pengetahuan.
6. PTS harus diajak terlibat dalam membuat kebijakan, PTS tempat bertanya masyarakat, barometer terhadap kebijakan yang diambil pemerintah.
7. Infrastruk digital perlu diperkuat agar mahasiswa di daerah tidak terkendala jaringan dan dapat menjalankan program MBKM dengan baik
8. Penguatan SDM melalui beasiswa dosen
9. Pemerintah dapat menjadikan PTS sebagai mitra yang bisa diminta berkontribusi langsung bersama dalam mensukseskan program pemerintah.

#### **KESIMPULAN**

Terdapat 8 program MBKM antara lain; 1) pertukaran pelajar, 2) magang/praktik kerja, 3) mengajar diinstansi pendidikan, 4) proyek di desa, 5) penelitian/riset, 6) kegiatan kewirausahaan, 7) studi/proyek independent dan 8) proyek kemanusiaan. Perguruan tinggi swasta di Aceh telah menerapkan beberapa program diantaranya adalah program pertukaran pelajar antar prodi dalam

perguruan tinggi dan pertukaran pelajar sama prodi diluar perguruan tinggi, serta program mengajar diinstansi pendidikan dan magang yang dibantu dari dana kementerian. Kendala yang dihadapi perguruan tinggi swasta dalam penerapan program MBKM antara lain; 1) proses adaptasi kurikulum KKNI dengan program MBKM, 2) kampus mitra yang masih terbatas, 3) kolaborasi perguruan tinggi swasta di Aceh dengan pihak luar baik perusahaan, BUMN, BUMD bahkan pemerintah masih sangat minim, 4) pengelolaan dana oleh Yayasan yang belum menganggarkan dana untuk MBKM, 5) kualitas dan produktivitas SDM dosen dan mahasiswa..

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hendrik, A. E. (2020). Implementasi Kebijakan Kemerdekaan Belajar dalam Proses Pembelajaran di Kampus IAKN KUPANG-NTT. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol 4(2): 201-209.
- Lhutfi, I. (2020). Merdeka Belajar Kampus Merdeka Policy: How Does It Affect the Sustainability on Accounting Education in Indonesia?. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol 15 (2): 243-253
- Muslihk. (2020). Landasan Filosofi dan Analisis Terhadap Kebijakan MBKM. *Jurnal Syntax Transformation*, Vol. 1 (3): 40-46.
- Priarmoko, S. (2020). Relevansi Kampus Merdeka Terhadap Kompetensi Guru Era 4.0 dalam Perspektif *Experiential Learning Theory*. *Jurnal At-Thullab* , Vol 4 (1): 1-15.
- Siregar, N. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Islamic Education*, Vol. 1(1): 141-157.
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan

Kampus Merdeka dalam Pandangan  
Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal  
Sikola*, Vol. 2 (3): 203-219.

---

▪ *How to cite this paper :*

Fuadi, T.M. & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603–614.